

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasihNya yang tiada duanya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan dan waktu, serta ketekunan sehingga penulis tetap semangat dalam berbagai kendala untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sekalipun penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan di dalamnya.

Oleh karena itu kritikan dan sumbangsi pikiran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini, karena tanpa kritikan yang membangun, tulisan **"KAJIAN TEOLOGIS MISTIK TENTANG TO MA'DAMPI YANG MENDAPAT WANGSIT MELALUI MIMPI DI DESA PELALAN, KECAMATAN LAMASI TIMUR KABUPATEN LUWU"** ini, tidak akan sampai pada skripsi yang berkualitas yang nyaman di baca oleh orang lain. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S1 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)
Toraja

2. Pdt. Ivan Sampe Buntu, M.Hum sebagai dosen pembimbing pertama Ketika menuliskan skripsi ini
3. Naomi Sampe, Ph.D dan Feriyanto, M.Si sebagai dosen pembimbing
4. Tri Oktavia Hartati Silaban, Ph.D dan Yanni Paembonan, M.Pd.K sebagai dosen penguji.
5. Perwalian Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th dan Berna Sulle, M.Th
6. Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Komisariat IAKN Toraja
7. Kallolo Voice (Marson S.Th, Andarias S.Th, Dody S.Th, Yohanes S.Th, Yawan S.Th, Prop Lukas S.Th, Sadrak S.Th, Henra S.Th, Denis S.Th)
8. Salju pendukung rasa
9. Tangka'tu Rannu (Wendy S.Th, Henri S.Th, Lolan S.Th, Alfri S.Th, Niko S.Th, Welly, Pikran, Jimmi, Hengki, Enos)
10. Jemaat Sin Pararra Klasis Seriti penulis dibentuk imannya mulai dari masa kecil sampai dewasa
11. Jemaat Bukit Nebo Tibongso Klasis Maranpa' tempat penulis belajar selama 2 bulan dalam rangka praktek SPPD
12. Jemaat Malolo Sesesalu Bersama Cabang Kebaktian Tombing dan Kolean Klasis Rembon Sado'ko tempat penulis belajar selama 2 bulan dalam rangka KKL

13. Jemaat Buntu Payung Klasis Mengkendek Utara sebagai tempat belajar bersama jemaat selama masa kuliah
14. Lembang Buntu Lobo' Kecamatan Sesean sebagai proses belajar selama 2 bulan dalam rangka KKN
15. Tire FC sebagai tim futsal

Tana Toraja, 06 Juli 2023

Penulis,

Mikael Palittin Bato'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mistik dapat dipahami sebagai eksistensi tertinggi kesadaran manusia, kesadaran tertinggi ini terletak dalam batin atau rohani yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Sebaliknya pola pikir telah di jiwai oleh nilai mistisnya yakni eksistensi kesadaran batin. Sehingga hal itu dapat membuka pola pikir agar mampu memahami fenomena yang terjadi.¹ Meskipun demikian eksistensi mistik yang sesungguhnya tidaklah berhenti pada perilaku batin saja, lebih utama adalah perilaku jasad dalam artian bahwa mistik bukanlah sekedar teori, namun lebih ke arah manipestasi seperti praktek yang dilakukan *To Ma'dampi* secara logis atau orang yang dapat melakukan penyembuhan terhadap sesama yang mengalami sakit.

Golongan teologis mistik mengajarkan bahwa ada pewahyuan khusus diluar Alkitab. Menurut mereka, Tuhan masih terus berfirman secara langsung kepada manusia, seperti kepada para nabi dan hamba-hamba Tuhan sama seperti dalam Alkitab. Tuhan masih bisa berbicara secara langsung ke dalam hati

¹ Firman Panjaitan, "Spritual Mistik Sebagai Jalan Kesadaran, Tawaran Untuk Membangun Teologi Mistik Protestan," *Studia Philosophica et Theologica* 5 No. 1 (2005): 115–16.

manusia, bisa melalui penglihatan-penglihatan, atau melalui mimpi-mimpi. Orang-orang Kristen dalam mistik mengatakan bahwa, Alkitab hanyalah suatu kesaksian tentang pewahyuan, sambil menanti kehadiran Tuhan dalam dialog dengan orang berdosa untuk menjadi pewahyuan khusus. Mistik sangat menekankan pengalaman spritual yang sering disebut pengalaman mistis seperti masuk ke dalam alam roh, berkomunikasi atau berjumpa dengan orang-orang yang sudah mati, mendapat penglihatan-penglihatan mengalami keajaiban atau mujizat dan mendapat karunia-karunia yang luar biasa.²

Mistik dalam kehidupan masyarakat sangat melekat terutama pada masyarakat yang masih primitif, dan juga saat ini banyak dianut oleh masyarakat moderen hingga kehidupan mistik membudaya dalam kalangan keagamaan yang akhirnya membentuklah sebuah keyakinan adanya kekuatan yang ada di luar diri manusia. Dikalangan masyarakat hal mistik dijadikan sebagai media untuk menyelesaikan masalah, karena di dalam mistik itu sendiri ada kekuatan yang dijadikan jalan ke luar. Oleh karena itu ketentraman jiwa tidak bisa dicapai dengan materi saja, melainkan banyak problem yang dihadapi sehingga menyebabkan jalan mistiklah manusia dapat menemukan ketentraman di dalam hidupnya melalui kedekatan kepada Tuhan.

² S. Tandiassa, *Menguak Mistis Dan Mitos Di Balik Doa-Doa Kharismatik* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2011), 5.

Diantara banyak kebudayaan, pengalaman mimpi dihargai, dan misteri mimpi dianggap serius. Misalnya dalam kebudayaan kuno orang mencari nasihat dari ulama, atau orang pintar yang kedudukannya dimasyarakat sangat dihargai. Namun dimasyarakat Barat minat terhadap mimpi disembunyikan dengan berbagai cara, mimpi dikaitkan dengan kegilaan atau dianggap pekerjaan setan, atau benar-benar disingkirkan sebagai omong kosong. Sikap ini mengalami revolusi pada abad ke-20, melalui wawasan baru dari bidang ilmu pengetahuan, sejak saat itu minat akan mimpi meningkat pesat karena semakin banyak orang mencari cara untuk menemukan makna di dalamnya. Dari sini mulai diakui bahwa mimpi sama sekali bukanlah suatu hal yang tidak masuk akal, atau gejala penyakit mental, sebaliknya sering memuat informasi berharga yang memicu rasa ingin tahu, yang bila diungkapkan dapat menolong memahami manusia juga belajar untuk menafsirkan mimpi kita sendiri.³

Dalam seantero kehidupan manusia tentunya tidak luput dari rasa sakit entah itu jiwa maupun raga, dalam rasa sakit itu bukan hanya tidur-tidur saja yang dilakukan untuk memperoleh kesembuhan tetapi bagaimana usaha yang dilakukan dalam pencarian untuk mendapatkan kesembuhan tersebut oleh karena itu ada berbagai cara untuk mendapatkan kesembuhan entah itu dari

³ Richard Craze, *Tafsir Mimpi Mengungkap Simbol Misterius Alam Bawah Sadar* (Yogyakarta: kansius, 2008), 6.

dokter, konsumsi obat-obatan, bahkan mencari jalan lain. Selain ke dokter masih ada cara yang dapat ditempu untuk keluar dari rasa sakit, yaitu mencari *To ma'dampi* karena *To ma'dampi* dapat dijadikan sebagai jalan pertama bahkan bisa dijadikan sebagai jalan terakhir untuk mencari kesembuhan.

Praktek pengobatan yang dilakukan secara mistik yang terjadi di Desa Pelalan, banyak masyarakat Kristen yang pergi berobat kepada *To ma'dampi* ini, bahkan orang yang melakukan pengobatan secara mistik itu beragama Kristen. Meskipun ada muncul pertanyaan dalam benak penulis dan beberapa orang bahwa, apakah pengobatan yang dilakukan *To ma,dampi* ini sesuai dengan kehendak Tuhan, atau pengobatan seperti ini mengandalkan kuasa setan/kuasa kegelapan, dan mengabaikan kuasa Tuhan. Berdasarkan pertanyaan yang mengganggu benak penulis dan juga beberapa orang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keberadaan pengobatan secara mistik yang dilakukan oleh *To ma'dampi* di Desa Pelalan, kecamatan Lamasih Timur, Kabupaten Luwu. Oleh karena itu *To Ma'dampi* ini dikaji dalam kajian teologis mistik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini, tentang praktek *To ma'dampi* yang mendapatkan wangsit melalui

mimpi yang dapat menyembuhkan di Desa Pelalan, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana pandangan teologis mistik tentang praktek *To ma'dampi* yang ada di Desa Pelalan, kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pandangan teologis mistik tentang praktek *To ma'dampi* yang mendapatkan wangsit dari mimpi dan juga memberikan pemahaman tentang apa itu hal mistik di Desa Pelalan, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara Teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran yang berguna dalam mata kuliah

Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, ilmu sosial, juga mata kuliah yang berbaur gereja. Baik dalam lingkup Institut Agama Kristen Negeri Toraja, juga kepada perguruan tinggi yang lain.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta pembaca yang Budiman, secara khusus bagi Gereja, agar bisa memberikan pembinaan dan pemahaman tentang hal mistik pada warga jemaat, mengenai *To Ma'dampi* yang di dapatkan dari mimpi dan juga kepada masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan maka sistematika penulisan ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang berisi tentang teologi mistik: Teologi Mistik, Praktek Penyembuhan Secara Mistik dalam Alkitab, penyembuhan mistik dalam perjanjian lama, Penyembuhan Mistik yang dilakukan Yesus dalam Perjanjian Baru, Penyembuhan Menurut Pandangan Kristen, *To Ma'dampi*.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Analisis, yang terdiri dari gambaran umum Desa Pelalan, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran